

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Trigliserida merupakan simpanan lemak tubuh yang terdapat dalam darah. Trigliserida secara alami diproduksi oleh hati, akan tetapi kadarnya dapat meningkat apabila seseorang mengonsumsi makanan berlemak dan tinggi gula. Peningkatan kadar trigliserida dapat membahayakan kesehatan. Trigliserida adalah sumber energi, peningkatan kadar trigliserida merupakan faktor risiko penyakit jantung dan stroke, terutama karena hubungannya dengan kadar kolesterol LDL tinggi dan atau resistensi insulin (Peter, 2009).

Peningkatan kadar trigliserida di atas 1000 mg/dl dapat meningkatkan risiko pankreatitis akut. Apabila kadarnya diantara 400-500 mg/dl, seseorang berada dalam situasi yang tidak dapat diduga karena kadar tersebut dapat meningkat dengan cepat hingga melebihi 1000 mg/dl. Peningkatan kadar trigliserida merupakan komponen dari dislipidemia aterogenik dan seringkali merupakan tanda awal dari kondisi lain yang berhubungan dengan peningkatan risiko kardiovaskuler, seperti sindroma metabolik dan diabetes melitus (DM) tipe II (dkk, 2006).

Peningkatan kejadian sindroma metabolik sejalan dengan peningkatan obesitas sentral sehingga lingkar pinggang dapat digunakan untuk mendeteksi sindroma metabolik. Selain lingkar pinggang, kadar trigliserida merupakan prediktor terbaik untuk mengetahui sindroma metabolik (Budhiarta dkk, 2005). Sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kadar trigliserida dalam darah seperti

kegemukan, makan lemak, makan gula biasa (glukosa) dan minum alkohol (Iskandar, 2008)

Beberapa faktor penyebab tingginya kadar trigliserida antara lain usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, konsumsi makanan yang berlemak dan berminyak, hipertensi, faktor tidur dan gaya hidup (Prima, 2017). Pekerjaan sebagai supir truk selain memiliki aktivitas fisik yang kurang, banyak duduk dan jarang berolahraga, kebanyakan diantaranya memiliki kebiasaan tidur yang kurang baik. Selain itu gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan makanan berlemak sudah menjadi hal yang umum dilakukan.

Pola hidup supir truk pengangkut tanah yang cenderung kurang banyak melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga. Kondisi ini merupakan hal yang patut diwaspadai karena berdampak pada kesehatan. Hubungan kurangnya berolahraga dapat berisiko salah satunya adalah naiknya kadar trigliserida. Aktivitas fisik seperti berolahraga yang optimal, meliputi frekuensi, durasi, intensitas, perlu menjadi bahan pertimbangan untuk memperoleh status kesehatan yang optimal. Aktivitas dengan intensitas sedang dengan frekuensi 5 kali seminggu dapat menurunkan kadar trigliserida (Hicks, 2016).

Perokok memiliki abnormalitas metabolisme lipoprotein dan fungsi *endothel*. Abnormalitas tersebut dapat mempengaruhi kadar trigliserida darah. Merokok juga merupakan faktor risiko aterosklerosis dan berbagai penyakit kardiovaskuler. (Gondodiputro, 2007).

Pola makan yang kurang sehat dan seringnya mengonsumsi makanan yang tinggi lemak menjadi penyebab utama meningkatnya kadar trigliserida dalam

darah. Kadar trigliserida yang melebihi batas normal akan memicu penyakit *asterosklirosis*. *Asterosklirosis* merupakan proses terjadinya penyempitan pembuluh darah oleh lemak. *Asterosklirosis* merupakan manifestasi klinis dari penyakit jantung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Misfa (2020), di Pangkajene Kepulauan Kalimantan Tengah, Kadar trigliserida dengan aktivitas olahraga pada 32 responden, Sebagian kecil responden yaitu 5 orang (16%) yaitu rutin melakukan olahraga memiliki trigliserida normal. Sebagian besar responden yang tidak melakukan aktivitas olahraga 17 orang (53%). Kadar trigliserida berdasarkan mengonsumsi makanan berlemak menunjukkan bahwa 26 orang (81%) memiliki kadar trigliserida tinggi. Sebaliknya, responden yang jarang mengonsumsi makanan berlemak sebanyak 6 orang (19%) memiliki kadar trigliserida normal. Kadar trigliserida berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi menunjukkan bahwa responden yang merokok <10 batang per hari berjumlah 19 orang (59%), sebagian besar diantaranya memiliki kadar trigliserida tinggi yaitu sebanyak 15 orang (47%) dan hanya sedikit responden memiliki kadar trigliserida normal sebanyak 4 orang (13%). Responden yang merokok > 11 batang per hari berjumlah 6 orang (19%), semuanya memiliki kadar trigliserida tinggi.

Di Rantau kabupaten Tapin terdapat perusahaan tambang batu bara yaitu, Hasnur Riung Sinergi. Pada pekerja supir truk pengangkut tanah sebagian besar memiliki kebiasaan merokok. Peneliti melakukan observasi di perusahaan tambang batu bara tersebut dan memiliki pola hidup yang kurang sehat seperti kebiasaan

merokok, kebiasaan pola makan yang tidak sehat, pola tidur yang kurang baik, kurangnya aktivitas fisik.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Kadar Trigliserida Pada Supir Truk Pengangkut Tanah di Perusahaan Rantau Kab. Tapin Tahun 2022.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kadar trigliserida pada supir truk pengangkut tanah di Perusahaan Rantau Kab. Tapin 2022.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kadar Trigliserida pada supir pengangkut tanah di Perusahaan Rantau Kab. Tapin?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui kadar trigliserida dalam darah pada supir truk pengangkut tanah perusahaan Rantau Kab. Tapin.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kadar trigliserida dalam darah pada supir truk pengangkut tanah di Perusahaan Rantau Kab. Tapin.
- b. Mengetahui karakteristik pada supir truk pengangkut tanah yakni, aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan merokok, pola tidur, di Perusahaan Rantau Kab. Tapin.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran kadar trigliserida dalam darah pada supir truk pengangkut tanah di Kab. Tapin.

### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada bidang kimia klinik mengenai gambaran pemeriksaan kadar trigliserida pada supir truk pengangkut tanah di Perusahaan Rantau Kab. Tapin.